



## Edukasi Lingkungan melalui Papan Penguraian Sampah di Desa Teluk Dalam

Aldi Liga Permana<sup>1\*</sup>, Baihaki Assidik<sup>2</sup>, Darwis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Article history:

Received 11 Januari 2025

Revised 18 Desember 2025

Accepted 21 Desember 2025

### Keywords:

Papan edukasi; Penguraian sampah; Kesadaran lingkungan; Pengabdian kepada masyarakat; Edukasi lingkungan

### Kata Kunci:

Waste decomposition education board; Environmental awareness; Waste management; Community service; Environmental education

### ABSTRACT

Waste problems remain a serious environmental challenge, particularly in rural areas. Low public awareness of proper waste management often leads to waste accumulation, which negatively affects environmental quality and public health. This community service activity aimed to increase community knowledge and awareness regarding types of waste and their decomposition time through the development of a waste decomposition education board. The activity was conducted in RT 02 Teluk Dalam Village, Tenggarong Seberang District, Kutai Kartanegara Regency, using a participatory and educational approach involving Community Service Program (KKN) students and local residents. The implementation method consisted of planning, preparation, implementation, and evaluation stages. The results indicate that the waste decomposition education board effectively improved community understanding of biodegradable and non-biodegradable waste and their long-term environmental impacts. In addition to producing a physical output in the form of an educational board, the activity also fostered environmental awareness and active community participation in maintaining environmental cleanliness. Therefore, the waste decomposition education board can serve as an effective and sustainable educational medium to support community-based waste management.

### ABSTRAK

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang hingga kini masih menjadi tantangan serius, khususnya di wilayah pedesaan. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah menyebabkan terjadinya penumpukan sampah yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang jenis sampah serta waktu penguraiannya melalui pembuatan papan edukasi penguraian sampah. Kegiatan dilaksanakan di RT 02 Desa Teluk Dalam, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan pendekatan partisipatif-edukatif yang melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan terdiri atas tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa papan edukasi penguraian sampah mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perbedaan sampah yang mudah terurai dan sulit terurai serta dampaknya terhadap lingkungan. Selain menghasilkan luaran fisik berupa papan edukasi, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya sikap peduli lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, papan edukasi penguraian sampah dapat menjadi media edukatif yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Copyright © 2025 Aldi Liga Permana, et. al.

### \* Corresponding Author:

Aldi Liga Permana: [aldiliga05@gmail.com](mailto:aldiliga05@gmail.com)

## Analisis Situasi

**P**ermasalahan sampah merupakan isu global yang hingga kini masih menjadi tantangan serius bagi berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya pola konsumsi masyarakat, volume sampah yang dihasilkan setiap hari juga mengalami



peningkatan signifikan. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak dan berkelanjutan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, penanganan sampah memerlukan perhatian dan keterlibatan berbagai pihak secara komprehensif (Hendra et al., 2024).

Di Indonesia, permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan, tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan perilaku masyarakat. Sampah sering kali dipandang sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna sehingga dibuang tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Padahal, pengelolaan sampah yang tepat dapat mengurangi risiko pencemaran lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kurangnya edukasi dan informasi menjadi salah satu faktor utama rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif sangat dibutuhkan dalam upaya penanggulangan sampah ((Afghani et al., 2025).

Sampah yang dibuang secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Tumpukan sampah juga berpotensi menjadi sarang penyakit yang membahayakan kesehatan masyarakat. Selain itu, sampah yang menyumbat saluran air dapat menyebabkan banjir, terutama pada musim hujan. Dampak ekologis yang ditimbulkan oleh sampah bersifat jangka panjang dan dapat memengaruhi generasi mendatang. Oleh sebab itu, upaya pencegahan melalui peningkatan kesadaran masyarakat menjadi langkah yang sangat penting (Sudiyanto et al., 2025).

Jenis sampah yang dihasilkan masyarakat sangat beragam, mulai dari sampah organik hingga sampah anorganik. Sampah organik relatif lebih mudah terurai secara alami, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, kaleng, dan styrofoam membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai. Bahkan, beberapa jenis sampah anorganik hampir tidak dapat terurai secara alami. Akumulasi sampah anorganik inilah yang menjadi ancaman serius bagi kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat mengenai karakteristik dan waktu penguraian sampah sangat diperlukan (Hutabarat & Purnomo, 2021).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait pengelolaan sampah, seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012. Kebijakan tersebut menekankan pada dua fokus utama, yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Namun, implementasi kebijakan ini di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah rendahnya partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan sampah dari sumbernya. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi saja tidak cukup tanpa adanya kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat.

Pengelolaan sampah yang berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat. Masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai agar mampu mengelola sampah secara mandiri. Edukasi lingkungan menjadi strategi penting dalam membangun kesadaran kolektif terhadap isu sampah. Melalui edukasi yang tepat, masyarakat diharapkan dapat memahami dampak dari kebiasaan membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, edukasi menjadi fondasi utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat ((Manyullei et al., 2025).

Salah satu media edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat adalah papan edukasi. Papan edukasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Informasi visual yang disajikan pada papan edukasi mampu menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman masyarakat. Media ini juga dapat menjadi pengingat terus-menerus bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, papan edukasi memiliki peran strategis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Papan edukasi penguraian sampah secara khusus memberikan informasi mengenai waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai. Informasi ini penting karena banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa sampah anorganik membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai. Ketidaktahuan tersebut sering kali menyebabkan masyarakat bersikap abai terhadap dampak sampah. Dengan adanya papan edukasi, masyarakat diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam membuang sampah. Edukasi semacam ini dapat mendorong perubahan perilaku secara bertahap (Utami et al., 2025).

Desa Teluk Dalam merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan pengelolaan sampah. Kurangnya fasilitas tempat sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi faktor utama terjadinya penumpukan sampah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta gangguan kesehatan bagi warga. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki peran strategis dalam membantu masyarakat mengatasi permasalahan lingkungan. Kegiatan KKN tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga pada proses edukasi dan pendampingan masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai kepedulian lingkungan. Dalam konteks ini, pembuatan papan edukasi penguraian sampah menjadi bentuk kontribusi nyata mahasiswa. Program ini dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat.

Papan edukasi penguraian sampah yang dibuat oleh mahasiswa KKN UINSI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Teluk Dalam. Informasi yang disajikan diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat mengenai bahaya sampah bagi lingkungan. Selain itu, papan edukasi ini juga mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam mengelola sampah rumah tangga. Dengan adanya media edukatif ini, masyarakat dapat belajar secara langsung melalui visualisasi yang sederhana. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis lingkungan.

Edukasi lingkungan melalui media visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Media visual mampu menyampaikan pesan secara singkat, jelas, dan mudah diingat. Papan edukasi yang ditempatkan di ruang publik memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi kapan saja. Dengan demikian, proses edukasi tidak hanya berlangsung sesaat, tetapi berkelanjutan. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan di lingkungan pedesaan (Julianto et al., 2025).

Selain memberikan informasi, papan edukasi juga berfungsi sebagai sarana kampanye lingkungan (Muarif et al., 2025). Kampanye ini bertujuan menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Kesadaran individu diharapkan dapat berkembang menjadi kesadaran kolektif. Apabila kesadaran kolektif telah terbentuk, maka pengelolaan sampah dapat dilakukan secara bersama-sama. Hal ini akan

berdampak positif terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan desa (Nurjaman et al., 2023).

Kegiatan pembuatan papan edukasi penguraian sampah juga menjadi sarana kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat (Atmawijaya et al., 2025). Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan papan edukasi dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program tersebut. Dengan adanya partisipasi aktif, masyarakat cenderung lebih peduli dan menjaga fasilitas yang telah dibuat. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Pendekatan partisipatif menjadi kunci keberhasilan program pengabdian masyarakat (Retno et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa papan edukasi penguraian sampah merupakan media yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Papan edukasi penguraian sampah menjadi langkah awal dalam membangun budaya peduli lingkungan di Desa Teluk Dalam. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki relevansi dan urgensi yang tinggi untuk dikembangkan.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), perangkat desa, dan masyarakat setempat. Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah. Metode pelaksanaan difokuskan pada pemberian edukasi lingkungan melalui media visual berupa papan edukasi penguraian sampah. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman langsung kepada masyarakat mengenai jenis sampah serta waktu penguraiannya di alam.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di RT 02 Desa Teluk Dalam, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, pada tanggal 13–15 Agustus 2023. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan penumpukan sampah dan keterbatasan sarana pengelolaan sampah. Subjek kegiatan pengabdian meliputi warga RT 02 Desa Teluk Dalam yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembuatan dan pemanfaatan papan edukasi. Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan program.

Secara teknis, metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi akhir. Tahapan ini disusun secara sistematis agar kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program edukasi penguraian sampah.

Pada tahap perencanaan, mahasiswa KKN UINSI melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan Ketua RT setempat. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan rencana program kerja KKN di kantor desa yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, perwakilan organisasi masyarakat, dan para ketua RT. Dalam tahap ini, dilakukan identifikasi permasalahan lingkungan terkait sampah serta penentuan solusi yang relevan. Papan edukasi penguraian sampah dipilih sebagai bentuk intervensi edukatif yang mudah diterapkan dan memiliki dampak jangka panjang.



*Gambar 1. Pembahasan Kegiatan KKN di kantor desa*

Selanjutnya, **tahap persiapan** meliputi pengadaan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan papan edukasi. Mahasiswa KKN secara swadaya mengumpulkan dana untuk membeli papan, kayu ulin, cat, kuas, paku, serta perlengkapan pendukung lainnya. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan contoh sampah anorganik yang akan dipasang pada papan edukasi. Persiapan materi edukasi berupa informasi waktu penguraian sampah dilakukan berdasarkan literatur yang relevan.



*Gambar 2. Pengumpulan Material Papan Edukasi*

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yang dilakukan selama dua hari. Pada tahap ini, mahasiswa KKN bersama masyarakat setempat membangun kerangka papan edukasi, melakukan pengecatan, serta memasang contoh berbagai jenis sampah anorganik disertai keterangan waktu penguraiannya. Proses pelaksanaan dilakukan secara gotong royong untuk menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap papan edukasi yang dibuat. Penempatan papan edukasi dilakukan di lokasi strategis agar mudah dilihat dan dibaca oleh masyarakat.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi dan refleksi, yang dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan langsung dan diskusi informal dengan masyarakat. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui respons masyarakat terhadap keberadaan papan edukasi penguraian sampah serta tingkat pemahaman yang diperoleh. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami perbedaan sampah yang mudah terurai dan sulit terurai serta dampaknya terhadap lingkungan. Tahap ini juga menjadi dasar untuk melihat potensi keberlanjutan program edukasi lingkungan di Desa Teluk Dalam.



*Gambar 3. Proses Pembuatan Papan Edukasi*

## **Hasil Luaran**

Hasil luaran utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terwujudnya papan edukasi penguraian sampah yang ditempatkan di lokasi strategis RT 02 Desa Teluk Dalam. Papan edukasi tersebut memuat informasi visual mengenai berbagai jenis sampah anorganik, seperti plastik, botol minuman, kaleng, dan styrofoam, disertai keterangan waktu penguraian masing-masing sampah di alam. Informasi ini disajikan secara sederhana dan mudah dipahami agar dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan lansia.

Keberadaan papan edukasi penguraian sampah memberikan sarana edukasi lingkungan yang bersifat permanen dan berkelanjutan bagi masyarakat. Berbeda dengan penyuluhan lisan yang bersifat temporer, papan edukasi dapat dibaca berulang kali oleh masyarakat sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah tertanam. Media visual ini juga berfungsi sebagai pengingat langsung bagi warga agar tidak membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, papan edukasi tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga alat kontrol sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Luaran lainnya adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan sampah yang dapat terurai dan tidak dapat terurai. Masyarakat mulai memahami bahwa sampah anorganik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai dan berpotensi mencemari lingkungan dalam jangka panjang. Pemahaman ini mendorong munculnya kesadaran baru akan pentingnya memilah sampah sejak dari rumah. Hal ini terlihat dari respons warga yang mulai mendiskusikan pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran sosial berupa meningkatnya partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan papan edukasi menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Warga tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian dari solusi permasalahan lingkungan di desanya. Kondisi ini menjadi modal sosial penting bagi keberlanjutan program pengelolaan sampah di masa mendatang.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan papan edukasi penguraian sampah menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis media visual efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah. Media visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara langsung, konkret, dan mudah dipahami dibandingkan dengan media lisan semata. Informasi mengenai lamanya waktu penguraian sampah memberikan efek psikologis bagi masyarakat, karena menimbulkan kesadaran akan dampak jangka panjang dari kebiasaan membuang sampah sembarangan. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Anggoro (2020) yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan berbasis visual mampu meningkatkan pemahaman dan sikap peduli masyarakat.

Dari sisi substansi edukasi, papan edukasi penguraian sampah berperan penting dalam mengoreksi persepsi keliru masyarakat mengenai sampah. Sebelum adanya papan edukasi, sebagian besar masyarakat menganggap bahwa semua jenis sampah dapat terurai dengan cepat. Setelah adanya papan edukasi, masyarakat mulai memahami bahwa sampah anorganik seperti plastik dan styrofoam membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai. Pemahaman ini menjadi dasar perubahan perilaku masyarakat dalam memperlakukan sampah, sebagaimana ditegaskan oleh Anggraini et al. (2012) bahwa karakteristik sampah sangat menentukan dampak ekologis yang ditimbulkan.



Gambar 4. Proses Pemasangan Papan Edukasi

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan program pengabdian. Keterlibatan warga dalam pembuatan papan edukasi tidak hanya mempercepat proses pelaksanaan kegiatan, tetapi juga meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan. Masyarakat cenderung lebih menerima dan menjaga fasilitas yang dibuat secara bersama-sama. Hal ini mendukung pandangan Alfarisi et al. (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis lingkungan.

Dari perspektif perubahan perilaku, keberadaan papan edukasi penguraian sampah berkontribusi pada pembentukan kesadaran ekologis masyarakat. Kesadaran ini tidak muncul secara instan, tetapi berkembang melalui proses membaca, mengamati, dan mendiskusikan informasi yang terdapat pada papan edukasi. Diskusi informal antarwarga mengenai jenis dan dampak sampah menjadi indikasi awal adanya perubahan pola pikir. Kesadaran ekologis ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan.

Selain dampak pada aspek kognitif dan afektif, kegiatan ini juga memiliki implikasi sosial dan lingkungan. Lingkungan sekitar lokasi papan edukasi mulai menunjukkan kondisi yang lebih bersih karena masyarakat menjadi lebih berhati-hati dalam membuang sampah. Meskipun perubahan ini masih bersifat awal, namun menunjukkan potensi keberhasilan jangka panjang dari program edukasi lingkungan. Hal ini sejalan dengan Aliviyanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan berperan penting dalam mencegah pencemaran dan kerusakan ekosistem.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, papan edukasi penguraian sampah dapat dipandang sebagai inovasi sederhana namun aplikatif. Program ini tidak memerlukan teknologi tinggi atau biaya besar, tetapi mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Keunggulan utama dari program ini terletak pada keberlanjutan manfaatnya, karena papan edukasi dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, kegiatan ini relevan untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki permasalahan serupa.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pembuatan papan edukasi penguraian sampah merupakan strategi pengabdian masyarakat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai media perubahan perilaku dan penguatan nilai kepedulian lingkungan. Oleh karena itu, papan edukasi penguraian sampah layak dikembangkan sebagai bagian dari program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.



*Gambar 5. Papan Edukasi yang Sudah Terpasang*

## **Simpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan papan edukasi penguraian sampah di RT 02 Desa Teluk Dalam memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah.

Papan edukasi berfungsi sebagai media visual yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai jenis sampah dan waktu penguraiannya, sehingga masyarakat lebih memahami dampak jangka panjang dari sampah anorganik terhadap lingkungan.

Pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat setempat terbukti mampu meningkatkan penerimaan dan keberlanjutan program. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat memiliki peran strategis dalam upaya edukasi lingkungan.

Secara keseluruhan, papan edukasi penguraian sampah tidak hanya menghasilkan luaran fisik, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Program ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui integrasi dengan kegiatan pengelolaan sampah lainnya, seperti pemilahan sampah dan bank sampah, guna menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

## Refrensi

- Afghani, M. F., Mardiyah, M., Zahro, N., Widiarti, R., Mulyadi, A., Syaputri, F. N., & Hernahadini, N. (2025). Implementasi edukasi pemilahan sampah di Kelurahan Cimincrang Kota Bandung sebagai upaya penanganan sampah. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 6(1), 108–115.
- Atmawijaya, S. P., Nugraha, A. F., Azzahra, N. Z., Nugraha, F., Hamid, D. S. A., Rival, M., Selian, S. F., & Karissa, A. P. (2025). Studi Kolaborasi Sosial-Ekologis antara Mahasiswa dan Masyarakat Desa Cijujung dalam Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(5).
- Hendra, A., Setiawan, I., & Handayani, N. (2024). *COLLABORATIVE GOVERNANCE: Suatu Studi Pengelolaan Sampah Dalam Mewujudkan Zero Waste Zero Emission Di Kota Malang Provinsi Jawa Timur*. CV. Rtujuh Media Printing.
- Hutabarat, L. E., & Purnomo, C. C. (2021). Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Dusun Pademare Lombok Utara. *E-Journal CENTECH*, 2(2), 72–81.
- Julianto, I. N. L., Sumadewa, I. N. Y., Kasmana, K., Surahman, A., Yasa, G. P. P. A., Isnaini, W., Septarina, S. W., Ridlo, M. H. R., Hidayatullah, T., & Darmawan, A. J. (2025). *Desain Komunikasi Visual Era Society 5.0*. SIDYANUSA.
- Manyullei, S., Nasrah, N., Wahiduddin, W., Jatsmah, K. N., Arifin, M. E., & Rafika, A. (2025). Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat desa wanio, kabupaten sidrap. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 737–748.
- Muarif, S., Rumampuk, A., Ramadhani, N. R., Sihombing, E. E., & Indrawati, I. (2025). Edukasi Plang Sampah sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(3), 81–92.
- Nurjaman, K., Maryam, S., Ahgitsnaa, F. A., & Indrawan, R. A. (2023). Mewujudkan Kesadaran Masyarakat Akan Lingkungan Melalui Program Lomba Tong Sampah. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2), 387–396.

- Retno, D. P., Putri, H. E., Putri, V. N., Rabbani, A., Angelica, A. M., & Nafi'ah, B. A. (2025). Partisipasi Mahasiswa dalam Sinergi Pemerintah dan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Kelurahan Kenjeran. *PEMA*, 5(3), 36–45.
- Sudiyanto, I. W., Judijanto, L., Azis, S. M., Pakanan, J. J., & Ayyub, F. R. (2025). *Ekologi dan Konservasi Lingkungan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Utami, A., Nisa, S. K., Fadillah, A. P., Alfarihin, A., & Muary, R. (2025). Penerapan Program Ecobric untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan di Desa Sihite II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 97–115.